

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sekilas tentang Sepanjang

1. Letak Geografis

Sepanjang adalah nama suatu daerah yang terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sepanjang bukanlah nama resmi suatu daerah melainkan nama populer. Sepanjang dapat disebut sebagai ibu kota dari Kecamatan Taman. Sepanjang terdiri dari 7 Kelurahan yakni, Kalijaten, Ngelom, Wonocolo, Bebekan, Klethek, Geluran, dan Taman.¹

Adapun batas-batas wilayah Sepanjang adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kelurahan Sepanjang tani

Sebelah selatan : Kelurahan Suko

Sebelah barat : Kelurahan Gilang

Sebelah timur : Kelurahan Ketegan.

Jarak kelurahan yang termasuk dalam wilayah Sepanjang ke ibu kota Kecamatan antara lain, Kelurahan Kalijaten sejauh 1 kilometer, kelurahan Ngelom sejauh 1 kilometer, Kelurahan Wonocolo sejauh 0,25 kilometer, Kelurahan Bebekan sejauh 1 kilometer, Kelurahan

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Sepanjang,_Taman,_Sidoarjo, diakses pada 21 Desember 2014.

Klethek sejauh 2 kilometer, Kelurahan Geluran sejauh 3 kilometer dan Kelurahan Taman sejauh 2 kilometer.²

Selain itu seluruh Kelurahan dalam wilayah Sepanjang mempunyai ketinggian wilayah 9 meter diatas permukaan laut³ Luas keseluruhan wilayah Sepanjang adalah 587 Hektare, terdiri dari 7 kelurahan, adapun luas wilayah masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut⁴ :

Kelurahan Kalijaten	: 68 Hektare
Kelurahan Ngelom	: 55 Hektare
Kelurahan Wonocolo	: 62 Hektare
Kelurahan Bebekan	: 63 Hektare
Kelurahan Klethek	: 116 Hektare
Kelurahan Geluran	: 142 Hektare
Kelurahan Taman	: 81 Hektare

2. Kependudukan

Banyaknya jumlah penduduk pada tahun 2012 diwilayah Sepanjang adalah 59.305 jiwa, terdiri dari Laki-laki 29.848 jiwa dan perempuan 29.457 jiwa. Adapun jumlah penduduk setiap Kelurahan yang masuk diwilayah Sepanjang adalah sebagai berikut:

² Berdasarkan data dari Kantor Kecamatan Taman dalam literatur Kecamatan Taman dalam angka 2013,1.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kalijaten	4847	4610	9457
Ngelom	2660	2650	5318
Wonocolo	4560	4668	9228
Bebekan	3698	3576	7274
Klethek	3760	3707	7467
Geluran	6181	6310	12491
Taman	4142	3958	8100

Sumber : Kantor Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Selain itu di Sepanjang sendiri terdapat berbagai jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat didaerah ini, jumlah masyarakat diwilayah Sepanjang yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri 2.456 jiwa, ABRI 1.241 jiwa, Petani 91 jiwa, Buruh Swasta 10.488 jiwa, Pedagang 2.680 jiwa dan lainnya 773 jiwa.⁵

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Sepanjang terkenal sebagai daerah pusat jajanan serba ada (PUJASERA), sebab disekitar daerah Sepanjang hampir didominasi oleh pedagang makanan. Apabila malam telah menjelang hiruk pikuk dapat terdengar dengan jelas didaerah ini, sebab hampir semua masyarakat pergi keluar rumah untuk mencari makanan. Selain

⁵ Ibid.,73

didominasi pedagang makanan didaerah sepanjang juga terdapat banyak toko Meubel, dan maupun pertokoan-pertokoan lainnya.

4. Pola Keberagaman Penduduk

Masyarakat diwilayah Sepanjang mayoritas beragama Islam, banyak terdapat musholla atau langgar, masjid dan Pondok Pesantren yang berdiri didaerah ini. Pada setiap tanggal 1 Muharram selalu diadakan jalan sehat, dengan peserta yang berasal dari sekolah-sekolah disekitar daerah Sepanjang, yang terdiri dari PAUD, MI, MTS hingga MA. Adapun aliran yang terdapat didaerah ini didominasi oleh masyarakat Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Di sepanjang sendiri juga terdapat berbagai macam agama, berikut merupakan macam-macam agama yang berada di wilayah Sepanjang serta persentase pemeluknya dan berbagai macam tempat ibadah serta jumlahnya :

Desa/Kelurahan	Islam	Kristen/Katolik	Hindu/Budha
Kalijaten	92,44	6,94	0,62
Ngelom	97,63	1,81	0,26
Wonocolo	94,1	3,89	2,01
Bebekan	98,98	0,87	0,28
Klethek	94,99	4,27	0,74
Geluran	81,75	15,06	2,81
Taman	75,48	20,74	3,78

Sumber : Kantor KUA Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Berikut merupakan daftar jumlah banyaknya tempat ibadah di wilayah Sepanjang dalam tiap Kelurahan :

Desa/Kelurahan	Masjid	Musholla/Langgar	Gereja	Pura/Vihara
Kalijaten	7	10	0	0
Ngelom	5	10	0	0
Wonocolo	3	20	1	0
Bebekan	4	19	0	0
Klethek	3	12	0	0
Geluran	4	17	0	0
Taman	3	13	0	0
Jumlah	29	101	1	0

Sumber : Kantor KUA Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

B. Respon Kyai Terhadap Lembaga Keuangan Syariah di Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

1. Pandangan Kyai Terhadap Lembaga Keuangan Syariah

a. KH. Abdusshomad Buchori

Menurut Kyai Abdusshomad Buchori, keberadaan lembaga keuangan Syariah sebenarnya sangat membantu masyarakat, terutama bagi masyarakat kelas bawah yang membutuhkan pinjaman sebagai modal usaha, tidak terkecuali masyarakat di Sepanjang ini. Dengan banyaknya para pedagang yang berada didaerah ini tentu saja kehadiran lembaga keuangan Syariah dirasa cukup banyak membantu bagi para pengusaha kecil yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya.

Keberadaan lembaga keuangan Syariah juga membantu kualitas ekonomi masyarakat dengan meningkatkan kualitas serta kuantitas usahanya, membuka kesempatan kerja dan menambah penghasilan masyarakat banyak. Sistem yang digunakan lembaga keuangan Syariah ini sangat mengedepankan etika dan moral, bukan hanya mencari keuntungan semata.

Selain itu keberadaan lembaga keuangan Syariah juga membantu ekonomi umat dan sebagai syiar Islam agar masyarakat dapat terhindar dari sistem ribawi yang ada pada bank-bank konvensional yang mana telah banyak kita saksikan pada saat ini. Sebab dalam perspektif islam sudah sangat jelas Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Secara akad maupun sistem operasionalnya, lembaga keuangan Syariah dirasa sudah cukup baik karena lembaga keuangan Syariah dibawah dan diatur oleh DSN MUI serta DPS sehingga kecil kemungkinan terjadi penyelewengan. Meskipun pada saat ini lembaga keuangan Syariah belum dapat dikatakan sempurna, namun pada saat ini perbaikan demi perbaikan terus dilakukan agar dapat benar-benar menjadi Syariah yang sepenuhnya.⁶

⁶ KH.Abdusshomad Buchori , *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Maret 2014.

b. KH. Sholeh Chosim

Menurut KH. Sholeh Chosim, lembaga keuangan Syariah selaku sumber perekonomian haruslah dengan jelas mengatur sistem operasionalnya secara Syariah yang sesungguhnya, yaitu sistem yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, jangan sampai terjadi manipulasi hingga mengandung perkara *syubhat* apalagi perkara yang jelas-jelas haram. Selain itu perkara lain yang tidak dapat diterima adalah bagi hasil yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan Syariah sebelum usaha seseorang tersebut dimulai. Padahal siapapun tidak akan ada pernah yang tahu apa yang akan terjadi pada usaha seseorang tersebut kedepannya. Lembaga keuangan Syariah yang ada pada saat ini sebenarnya hampir sama dengan konvensional hanya saja yang satu bernama Syariah dan yang satu konvensional, yang sangat berat diterima adalah digunakannya nama Syariah ini oleh sesuatu yang tidak Syariah.

Selain itu salah satu kelemahan yang telah nampak jelas pada lembaga keuangan Syariah saat ini adalah kurangnya SDM yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik dibidang Syariah. Tidak sedikit SDM lembaga keuangan Syariah yang kurang bisa memberikan penjelasan secara benar dan akurat sehingga menimbulkan banyak keraguan. Terkadang penjelasan yang keliru dari SDM Syariah yang kurang mumpuni dapat

menyebabkan pencitraan buruk terhadap lembaga keuangan Syariah.

Di lembaga keuangan Syariah saat ini pengelolaan SDM Syariahnya dirasa masih sangat kurang, seharusnya pengelolaan SDM Syariah ini membutuhkan pelatihan yang lebih ditekankan pada moral, baru diikuti dengan pengetahuan dan terakhir baru penampilan. Namun dalam prakteknya, mereka kebanyakan hanya dibimbing untuk mahir dalam berbahasa arab dan diikutkan pelatihan instan. Sehingga etika bisnis dan konsep islami belum dikuasai secara menyeluruh.⁷

c. KH. Husain Rifa'i

Tanggapan dari KH. Husain Rifa'i adalah bahwa sebenarnya tujuan dari dibentuknya lembaga keuangan Syariah pada saat ini merupakan tujuan yang mulia yakni memerangi sistem ribawi, akan tetapi banyaknya pihak-pihak yang kurang bertanggung jawab sehingga terjadi berbagai macam persoalan, terselip berbagai kelemahan dan penyimpangan, salah satunya tentang sistem operasionalnya, apakah telah benar-benar sesuai dengan Syariah atau masih sama dengan konvensional.

Banyak kekhawatiran yang timbul dengan nama syariah ini, yang sangat dikhawatirkan adalah penggunaan label syariah

⁷ KH. Sholeh Chosim, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Maret 2014.

ini digunakan pada bank konvensional. Sistem operasional Syariah yang sesungguhnya masih belum dapat diterapkan sebagai mana mestinya, sehingga banyak masyarakat yang merasa dibohongi dengan nama syariah tersebut. Lembaga keuangan Syariah secara konsep memang Syariah namun secara prakteknya justru bertentangan dengan konsepnya.⁸

d. KH. Atiquddin Mustawa

Tanggapan dari KH. Atiquddin Mustawa adalah bahwa menurut beliau lembaga keuangan Syariah yang ada pada saat ini semuanya bersumber dari konvensional sehingga bagaimanapun lembaga keuangan Syariah memperbaikinya tidak akan pernah bisa menjadi lembaga keuangan Syariah yang sesungguhnya, sebab semuanya bersumber dari konvensional hanya saja berwajah Syariah.

Selain itu lembaga keuangan Syariah pada saat ini tidak benar-benar mengacu pada prinsip tolong-menolong, tetapi hanya bertumpu pada keuntungan semata, sehingga lembaga keuangan Syariah yang ada pada saat ini dirasa masih benar-benar menggunakan sistem operasional secara konvensional hanya saja, kadar konvensionalnya telah dikurangi.

⁸ KH. Husain Rifa'I, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 Maret 2014.

Dalam beberapa hal, masyarakat juga sering mengalami kesulitan dalam mengakses produk-produk syariah tersebut. Dengan persyaratan yang rumit, lembaga keuangan Syariah bergeser menjadi menara gading yang sulit dijangkau bagi masyarakat kelas bawah. Padahal, sejatinya, ekonomi Syariah lahir untuk mewadahi kaum bawah tersebut.

Banyaknya kekurangan ini justru malah semakin diperburuk dengan sikap lembaga keuangan yang ada. Mereka menganggap lembaga keuangan Syariah yang ada pada saat ini semata-mata sebagai peluang pasar yang harus dimanfaatkan.. Keberpihakan serta komitmen mereka terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan Syariah itu sendiri masih patut dipertanyakan.

Seharusnya lembaga-lembaga terkait seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) maupun Dewan Pengawas Syariah (DPS) harus benar-benar dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah ini secara tuntas, jangan sampai dibiarkan berlarut larut, sebab dengan adanya pengawasan secara sungguh-sungguh dari lembaga yang terkait, dalam produk, konsep maupun kinerja lembaga keuangan Syariah tentunya dapat mengatasi masalah-masalah seperti saat ini.

Karena banyaknya permasalahan yang terjadi pada lembaga keuangan Syariah pada saat ini, akibatnya banyak kalangan yang menganggap Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan

Pengawas Syariah (DPS) merupakan lembaga-lembaga yang dicap sebagai produk formalitas belaka.⁹

e. KH. Abdul Sakur Syahnawi

Menurut KH. Abdul Sakur Syahnawi pada saat ini seharusnya lembaga keuangan Syariah dapat menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga keuangan yang benar-benar islami, berbeda dengan apa yang banyak dikatakan masyarakat pada saat ini. Keberadaan lembaga keuangan Syariah ini semestinya juga merupakan penolong bagi masyarakat yang rindu akan hadirnya lembaga keuangan yang bebas bunga, terutama di daerah Sepanjang ini dengan mayoritas masyarakat muslim yang mana dapat dilihat banyak musholla maupun masjid-masjid yang berdiri di daerah ini.

Nuansa islami juga terasa cukup kental di daerah ini jangan sampai terdapat lembaga keuangan yang secara jelas menggunakan sistem operasional konvensional tapi berlabel Syariah, karena ini dapat merusak citra Islami tersebut, yang lebih ditakutkan bukan hanya merusak citra Islami pada daerah ini tetapi juga dapat merusak citra agama Islam. Keadaan yang terjadi pada saat ini adalah banyaknya masyarakat yang kurang faham akad maupun sistem operasional yang digunakan oleh lembaga

⁹ KH. Atiquddin Mustawa, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Mei 2014.

keuangan Syariah sehingga, dengan mudah banyak terjadi penyelewengan dalam kinerjanya lembaga keuangan Syariah.

Selain itu seharusnya dalam kerjasama yang terjadi dalam lembaga keuangan Syariah salah satunya harus mengacu kepada prinsip keadilan, tetapi yang terjadi sekarang adalah sebaliknya, kebanyakan pihak bank tidak pernah ingin menanggung kerugian, dengan berbagai macam alasan.¹⁰

2. Argument dari pihak lembaga keuangan Syariah

Menurut pihak lembaga keuangan Syariah, dalam proses berkembangnya lembaga keuangan Syariah ke tahap yang lebih baik tentu saja lembaga keuangan Syariah harus terlebih dahulu menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Meskipun dengan banyaknya permasalahan yang menimpa lembaga keuangan Syariah, namun selalu ada jalan keluarnya, seperti yang terjadi pada saat ini, walaupun banyak para Kyai yang memberi tanggapan buruk terhadap lembaga keuangan Syariah namun bagi pihak lembaga keuangan Syariah hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi, sebab masyarakat mempunyai penilaian sendiri terhadap lembaga keuangan Syariah.

Selain itu menurut pihak lembaga keuangan Syariah banyaknya permasalahan yang terjadi saat ini karena adanya pihak-pihak tertentu didalam lembaga keuangan Syariah yang hanya ingin mengambil keuntungan semata tanpa memperhatikan konsep serta prinsip dasar

¹⁰ KH. Abdul Sakur Syahnawi, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Mei 2014.

yang digunakan lembaga keuangan Syariah, namun tidak semua lembaga keuangan Syariah menyimpang dari konsep Syariah.¹¹

Dengan adanya DSN-MUI, serta DPS yang selalu mengawasi disetiap lembaga keuangan Syariah serta dengan memberikan pelayanan yang terbaik, tentu hal ini dapat membuat masyarakat nyaman dan dan lebih yakin tentang sistem operasional yang digunakan oleh lembaga keuangan Syariah, sehingga banyaknya permasalahan yang ada tidak terlalu memberikan gangguan yang besar terhadap perkembangan lembaga keuangan Syariah saat ini.

Selain itu kepercayaan merupakan faktor terpenting, saat ini masyarakat secara umumnya sudah mempunyai kepercayaan yang cukup besar kepada pihak lembaga keuangan Syariah, sehingga banyaknya masalah yang terjadi pada saat ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Selain itu bantuan modal usaha yang disediakan pihak lembaga keuangan Syariah, sangat diperlukan bagi masyarakat sehingga tidak mungkin masyarakat dapat terlepas dari lembaga keuangan.¹²

¹¹ Citra Rosafitri(pegawai Bank Muamalat), *Wawancara*, Sidoarjo,13 Mei 2014.

¹² Abdullah Najid (pegawai BPRS Bakti Makmur Indah), *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Mei 2014.